

## Implementation of Scientific and Standard Approaches to PAI Learning in the Formation of Student Morals

Hendri Kurniadi<sup>1\*</sup>, Wawan Wahyudin<sup>2</sup>, Nana Surya Permana<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten

**Corresponding Author:** Hendri Kurniadi [hendrikurniadi1983@gmail.com](mailto:hendrikurniadi1983@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Scientific Approach, PAKEM, PAI Learning, Moral Formation

*Received :* 4 October

*Revised :* 20 October

*Accepted:* 23 November

©2022 Kurniadi, Wahyudin, Permana:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The formation of morals is very important for every human being, starting from the age of the child, because it is the root in fortifying children when dealing with the environment. The formation of this character in students can be done one of them through learning, because in addition to making students master competence, it is also packaged to instill good values, and make it a good behavior. This study used a qualitative approach with descriptive analytical methods in the form of observations, interviews and documentation. The collected data were then analyzed using descriptive and inductive methods. Descriptive method is a discussion method that seeks to describe a symptom, event, and event that occurred during the study. The results of this study are that the scientific approach and PAKEM are very appropriate to be implemented in PAI learning, especially to make it easier for students to understand material that is abstract in nature. This thesis concludes that there are three benefits of implementing a scientific approach and PAKEM, namely: 1) to become an interesting and concrete learning model, 2) to familiarize students with good attitudes and behavior, and 3) to involve students actively. This conclusion supports the theory of the scientific approach and PAKEM which aims not only to increase intellectual reasoning and the ability to solve problems independently, but also to form commendable morals as a result of developing spiritual and social attitudes.

---

## Implementasi Pendekatan Saintifik dan Pakem pada Pembelajaran PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Hendri Kurniadi<sup>1\*</sup>, Wawan Wahyudin<sup>2</sup>, Nana Surya Permana<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten

**Corresponding Author:** Hendri Kurniadi [hendrikurniadi1983@gmail.com](mailto:hendrikurniadi1983@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Pendekatan Saintifik, PAKEM, Pembelajaran PAI, Pembentukan Akhlak

*Received :* 4 October

*Revised :* 20 October

*Accepted:* 23 November

©2022 Kurniadi, Wahyudin, Permana:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Pembentukan akhlak sangat penting bagi setiap manusia yang dimulai dari usia anak, karena sebagai akar dalam membentengi anak tatkala berhadapan dengan lingkungan. Pembentukan akhlak ini kepada siswa bisa dilakukan salah satunya melalui pembelajaran, karena selain untuk menjadikan siswa menguasai kompetensi, juga dikemas untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, dan menjadikannya sebuah perilaku yang baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis berupa pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dan induktif. Metode deskriptif yaitu metode pembahasan yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian, yang terjadi pada saat penelitian. Hasil penelitian ini bahwa pendekatan saintifik dan PAKEM sangat tepat diimplementasikan pada pembelajaran PAI, terutama untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Tesis ini menyimpulkan ada tiga manfaat implementasi pendekatan saintifik dan PAKEM, yaitu: 1) menjadi model pembelajaran yang menarik dan konkrit, 2) membiasakan siswa bersikap dan berperilaku yang baik, dan 3) melibatkan siswa secara aktif. Kesimpulan ini mendukung teori pendekatan saintifik dan PAKEM yang bertujuan selain untuk meningkatkan nalar intelektual dan kemampuan memecahkan masalah secara mandiri, tetapi juga untuk membentuk akhlak terpuji sebagai hasil dari pengembangan sikap spiritual dan sosial.

---

## PENDAHULUAN

Menurut Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Nurdin, 2002). Menurut Harsono, implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan suatu kebijakan dalam rangka suatu program (Hanifah, 2002).

Istilah saintifik berasal dari bahasa Inggris yang dialihbahasakan menjadi ilmiah, yaitu bersifat ilmu, secara ilmu pengetahuan atau berdasarkan ilmu pengetahuan. Jadi, saintifik memiliki makna ilmiah dan dilakukan secara ilmiah (Agus, 2015). Sedangkan kata pendekatan yang dalam bahasa Inggris diistilahkan sebagai *approach* merupakan konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatarbelakangi pemikiran tentang suatu hal tertentu. Dari kedua pengertian tersebut, maka dapat diartikan bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah pendekatan atas suatu hal yang didasarkan pada suatu teori ilmiah atau memiliki sifat ilmu tertentu.

Menurut Akhmadi, implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI di madrasah harus selalu dibangun atas dasar prinsip metode ilmiah, yaitu berbasis fakta, berpikir kritis, berpikir hipotetik, dan objektif. Tetapi hal yang harus diingat bahwa untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, termasuk juga PAI sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Hal yang harus diketahui dalam pembelajaran PAI adalah ada aspek yang terkadang tidak bisa dirasionalkan, ada aspek yang kurang baik bila terlalu kritis, dan ada aspek yang tidak bisa diraba secara empiris, aspek tersebut adalah terkait dengan tauhid dan akidah. Dalam pendekatan saintifik, metode berpikir intuisi digolongkan bukan merupakan metode berpikir ilmiah karenanya metode semacam ini ditolak.

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu adanya penanaman nilai akhlak atau pendidikan karakter pada peserta didik yang diterapkan di MI Al-Husein sejak dini. Model pendidikan demokratis, saintifik, dan dialektik mata pelajaran PAI secara karakter yang ditanamkan di madrasah ini berkedudukan sebagai ruh yang mendasari pendidikan manusia. Dengan menciptakan formula pendidikan Islam yang menarik, menyenangkan, memiliki pola pikir yang baik, yang diterapkan secara saintifik sebagai langkah dalam pembentukan akhlak siswa yang diimplementasikan dalam materi PAI dan kegiatan keagamaan madrasah dimulai dari kelas I sampai VI,

Selain proses pembelajaran PAI di MI Al-Husein menggunakan Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik, juga mengimplementasikan PAKEM. Hal ini dapat dilihat dari metode guru dalam pembelajaran, seperti menyampaikan materi pelajaran memanfaatkan media pembelajaran, seperti LCD dan sarana prasarana masjid yang dijadikan sarana ibadah dalam kegiatan shalat dzuhur dan jum'at secara berjama'ah. Guru mendesain pembelajaran agar siswa menjadi aktif dengan cara berdiskusi, bermain peran, inkuiri, dan lain-lain. Dengan metode-metode tersebut membuat pembelajaran PAI yang diterima siswa menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Namun metode itu tidak akan

bermakna jika tidak dikendalikan oleh para guru yang profesional. Para guru diharapkan menjadi kendali dan jaminan mutu sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memberikan pembelajaran kepada siswa di kelas dan dapat melaksanakan pembelajaran yang benar dari awal sampai akhir.

Dengan mengimplementasikan pendekatan saintifik dan PAKEM pada pembelajaran PAI tentu memiliki peran dalam upaya pembentukan akhlak siswa di MI Al-Husein. Adapun akhlak yang nampak adalah bagaimana sikap siswa bertemu dengan guru-gurunya; mereka berjabat tangan dengan guru dan mencium tangannya, dan ketika datang di sekolah guru menyambut siswa di gerbang sekolah. Selain itu juga, nilai kejujuran siswa sudah mulai tampak, seperti setiap peserta didik menemukan barang-barang bawaan temannya semisal buku, tempat makan atau minum, bahkan uang, dan lain sebagainya diserahkan kepada wali kelasnya dan pada akhirnya siswa yang merasa kehilangan barang bawaannya bisa melapor ke wali kelasnya, dan wali kelas yang bersangkutan dapat menanyakan ke wali kelas guru yang lain. Masih banyak lagi akhlak-akhlak yang ditanamkan di sekolah ini, sehingga menjadikan siswa memiliki kepribadian yang baik.

PAKEM merupakan akronim dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran tersebut dirancang agar mengaktifkan dan mengembangkan kreativitas anak, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Konsep Dasar Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI**

#### **1. Pengertian Implementasi**

Implementasi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris yaitu *implementation* yang berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna untuk mencapai tujuan tertentu. Berikut ini ada beberapa pengertian tentang implementasi menurut para ahli.

Menurut Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pengertian implementasi yang dikemukakan oleh Harsono, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah suatu kebijakan dalam penyelesaian keputusan demi tercapainya tujuan yang baik dengan bagaimana melaksanakan proses penyempurnaan hingga tahap akhir dalam setiap program untuk terwujudnya tujuan yang diharapkan.

Berpijak dari pengertian-pengertian di atas, implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem, yang mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Namun, proses implementasi dilakukan dengan mengikuti perkembangan dan mengadopsi program-program yang sudah direncanakan dan sudah diorganisasikan dalam bentuk kurikulum desain. Dengan demikian, implementasi tidak bisa berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum.

## 2. Pengertian Pendekatan Saintifik

Istilah saintifik berasal dari bahasa Inggris yang dialihbahasakan menjadi ilmiah, yaitu bersifat ilmu, secara ilmu pengetahuan atau berdasarkan ilmu pengetahuan. Jadi, saintifik memiliki makna ilmiah dan dilakukan secara ilmiah. Sedangkan kata pendekatan yang dalam bahasa Inggris diistilahkan sebagai *approach* merupakan konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatarbelakangi pemikiran tentang suatu hal tertentu. Dari kedua pengertian tersebut, maka dapat diartikan bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah pendekatan atas suatu hal yang didasarkan pada suatu teori ilmiah atau memiliki sifat ilmu tertentu.

Menurut Akhmadi, pendekatan saintifik merupakan konsep yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran, tentang bagaimana pembelajaran diterapkan, bagaimana mengembangkan potensi peserta didik dalam melakukan observasi atau eksperimen, dan bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir yang dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi dan berkarya.

Pendekatan saintifik berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakter karakteristik yang ilmiah. Maka dari itu, pendekatan pembelajaran ilmiah merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah. Dengan demikian, dalam implementasi pendekatan ilmiah dapat dioperasionalkan metode observasi, diskusi, ceramah, dan metode lainnya.

## 3. Tujuan Pendekatan Saintifik

Sulastrri menuturkan bahwa model pembelajaran saintifik merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa beraktivitas sebagaimana layaknya seorang ahli sains. Dalam praktiknya, siswa harus melakukan langkah-langkah penerapan metode ilmiah, yaitu merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data, serta membuat kesimpulan.

Tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebagai berikut.

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- 5) Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- 6) Untuk mengembangkan karakter siswa.

#### 4. Langkah-langkah Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran dalam pendekatan saintifik menyentuh tiga ranah, yaitu sikap atau afektif (*attitude*), keterampilan atau psikomotorik (*skill*), dan pengetahuan atau kognitif (*knowledge*) yang dielaborasi pada satuan pendidikan. Ranah sikap ini mengarahkan agar peserta didik tahu tentang “mengapa”, ranah keterampilan mengarahkan agar peserta didik tahu tentang “bagaimana”, dan ranah pengetahuan mengarahkan agar peserta didik tahu tentang “apa”.

Ketiga ranah tersebut memiliki lintasan perolehan yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Sedangkan keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Di samping itu, pada regulasi tentang standar proses pembelajaran PERMENDIKBUD Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses dikemukakan secara jelas bahwa untuk penguatan proses pembelajaran diperlukan pendekatan saintifik atau ilmiah melalui serangkaian langkah mengamati, menanya, mencoba, menalar atau mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Kegiatan tersebut diharapkan dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Langkah-langkah pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tersebut dapat diterangkan sebagai berikut.

## 1) Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, serta mudah pelaksanaannya.

Kegiatan mengamati dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya penemuan data. Mengutip dari Patton, Andayani menyatakan bahwa tujuan pengamatan adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut. Bahkan, kegiatan ini memberikan kesempatan peserta didik untuk melihat, menyimak, mendengar, dan membaca (dengan atau tanpa alat). Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, dan jika tidak kurang persiapan akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Dengan metode mengamati, peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

## 2) Menanya

Menanya merupakan aktivitas ilmiah setelah kegiatan mengamati yang dimaksudkan agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

Mengutip dari yang disampaikan KEMENDIKBUD, Akhmadi mengemukakan bahwa kegiatan bertanya ini memiliki beberapa fungsi, yaitu :

- a) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian siswa tentang suatu tema atau topik pelajaran;
- b) Mendorong dan menginspirasi siswa untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri;
- c) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa sekaligus menyampaikan ancaman untuk mencari solusinya;
- d) Menstruktur tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahaman atas substansi pembelajaran yang diberikan;
- e) Membangkitkan keterampilan siswa dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberikan jawaban secara logis, sistematis, serta menggunakan bahasa yang baik dan benar;

- f) Mendorong partisipasi siswa dalam diskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik kesimpulan;
- g) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok;
- h) Membiasakan siswa berpikir spontan dan cepat serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul;
- i) Melatih kesantunan dalam berbicara dan meningkatkan kemampuan berempati satu sama lain.

### 3) Mencoba

Mencoba merupakan aktivitas ilmiah yang dilaksanakan untuk memperoleh hasil belajar yang nyata, langsung, dan bermakna.

Pada tahap ini juga guru hendaknya melakukan beberapa hal agar pelaksanaan percobaan atau eksperimen ini dapat berjalan dengan lancar, antara lain :

- a) Merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan siswa.
- b) Bersama siswa mempersiapkan perlengkapan yang digunakan.
- c) Perlu memperhitungkan tempat dan waktu.
- d) Menyediakan kertas kerja untuk mengarahkan kegiatan siswa.
- e) Membagi kertas kerja kepada siswa.
- f) Siswa melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru.
- g) Mengumpulkan hasil kerja siswa dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, siswa harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai.

### 4) Menalar

Menalar pada konteks pembelajaran dengan pendekatan ilmiah lebih untuk menggambarkan bahwa guru dan siswa merupakan subyek aktif. Inti dari titik tekannya bahwa siswa diharapkan lebih aktif dari pada guru pada berbagai kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang termasuk dalam kategori menalar adalah menyajikan data secara sistematis, memilah, mengelompokkan, menghubungkan, merumuskan, menyimpulkan, dan menafsirkan. Kegiatan mengasosiasi dapat dirancang dan didesain dengan menggunakan

lembar kerja eksperimen sehingga lebih terbimbing dan terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran pembelajaran. Pada kegiatan tugas proyek dan produk umumnya tidak memerlukan lembar kerja karena siswa lebih bebas dalam berkreasi dan berinovasi.

Aplikasi pengembangan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan daya menalar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut.

- a) Guru menyiapkan bahan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- b) Guru harus mengurangi penerapan metode ceramah.
- c) Bahan pembelajaran dimulai dari yang sederhana sampai pada yang kompleks.
- d) Kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati.
- e) Setiap kesalahan harus segera dikoreksi.
- f) Perlu dilakukan pengulangan dan latihan agar perilaku yang diinginkan menjadi kebiasaan.
- g) Evaluasi didasari atas perilaku yang nyata atau otentik.
- h) Guru mencatat semua kemajuan peserta didik untuk kemungkinan memberikan tindakan pembelajaran perbaikan.

##### 5) Mengomunikasikan

Langkah terakhir dalam pendekatan saintifik adalah mengkomunikasikan dari apa yang telah dinalar dan diasosiasikan kepada siswa lain. Atas bimbingan guru, siswa didorong agar mampu mengkomunikasikan hasil penalaran serta asosiasi yang telah dilakukan secara pribadi atau kelompok kepada siswa lain.

Mengkomunikasikan merupakan kegiatan pembelajaran di mana siswa mampu mengekspresikan sikap, pengetahuan, dan keterampilannya dalam bentuk lisan, tulisan, atau karya yang relevan. Kegiatan ini menjadi sarana agar siswa terbiasa berbicara, menulis, atau membuat karya tertentu untuk menyampaikan gagasan, pengalaman, dan kesan lain termasuk dalam melibatkan emosi dan idealismenya. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar siswa akan mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau harus diperbaiki. Hal ini diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standar proses.

Inti dari pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif membangun pengetahuannya melalui langkah-langkah sistematis sebagaimana yang dilakukan oleh ilmuwan. Pada gilirannya langkah ini akan meningkatkan motivasi belajar, menguatnya pemahaman, semakin mendalamnya pengertian terhadap ilmu pengetahuan yang dipelajarinya dan semakin positif sikap siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

## 5. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI

Pada abad 21 muncul pendekatan baru dalam suatu pembelajaran, yaitu pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik atau ilmiah merupakan sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang awalnya ditujukan pada bidang eksakta seperti fisika, kimia, biologi, dan pelajaran eksakta yang lain. Berawal dan muncul di Barat yang kemudian diadopsi dalam sistem pendidikan di Indonesia yaitu Kurikulum 2013. Pendekatan saintifik ini juga diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karenanya, dalam setiap proses pembelajaran dan evaluasinya, pelajaran PAI juga harus mengimplementasikan pendekatan saintifik ini. Dengan kata lain, penting kiranya untuk melakukan pengembangan dan inovasi metode pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik ini. Pengembangan metode ini bisa dilakukan dengan eksplorasi mengenai berbagai metode pembelajaran PAI yang merupakan bagian dari pendekatan ilmiah.

Pelajaran PAI di madrasah dikembangkan menjadi beberapa pelajaran agama, yaitu: Al-Qur'an hadits, akidah akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam. Pengembangan PAI menjadi pelajaran tersebut didasarkan kepada keluasan materi PAI itu sendiri dan bisa menjadi ciri khas atau pembeda antara sekolah dan madrasah pada setiap level pendidikan yang ada. Pengembangan diharapkan siswa madrasah lebih menguasai pada setiap tema PAI yang dipelajari, sehingga ciri khas siswa madrasah dan sekolah benar-benar dapat terwujud. PAI dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan pengamalan serta pengalaman siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang rasa keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

## **B. Konsep Dasar PAKEM dalam Pembelajaran PAI**

### 1. Pengertian PAKEM

PAKEM merupakan akronim dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran tersebut dirancang agar mengaktifkan dan mengembangkan kreativitas anak, sehingga pembelajaran menjadi

efektif dan menyenangkan. Untuk mendapatkan makna yang lebih mendalam tentang kata yang terkandung dalam akronim PAKEM, maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Aktif

Dimaksudkan dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana demikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Dengan kata lain, siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru, atau menghasilkan suatu karya.

b. Kreatif

Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Dengan kata lain, pembelajaran kreatif menuntut guru untuk merangsang kreatifitas siswa, baik dalam mengembangkan kecakapan berpikir maupun dalam melakukan tindakan.

c. Efektif

Efektif berarti proses pembelajaran memiliki makna bagi siswa. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebab, belajar memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan, tetapi tidaklah efektif, maka pembelajaran tersebut tidak ubahnya seperti bermain biasa. Dengan kata lain, pembelajaran efektif mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa dan mengantarkannya ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

d. Menyenangkan

Maksudnya adalah membuat suasana belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar dan waktu curah anak pada pelajaran menjadi tinggi. Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Secara garis besar, gambaran PAKEM menurut Uno dan Muhamad sebagai berikut.

- a) Siswa terlibat dengan berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman serta kemampuan mereka melalui belajar dengan cara berbuat.
- b) Guru menggunakan berbagai media untuk membangkitkan motivasi siswa sehingga pembelajaran dapat menjadi efektif dan menyenangkan bagi siswa.
- c) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik serta menyediakan pojok baca.
- d) Guru menerapkan cara belajar kooperatif dan interaktif.
- e) Guru mendorong siswa menemukan caranya sendiri dalam pemecahan masalah serta mengungkapkan gagasannya.

Dalam pelaksanaan PAKEM, sekurang-kurangnya ada 4 (empat) komponen yang dapat diidentifikasi, yaitu :

- a) Mengalami
- b) Interaksi
- c) Komunikasi
- d) Refleksi

### C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

#### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kementerian Agama RI mengartikan PAI adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya sebagai way of life (jalan hidup) baginya. Menurut Dradjat dalam buku Majid, PAI sebagai usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh. Menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Lain halnya dengan Yusuf dalam buku Majid mengartikan PAI sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah SWT. , berbudi pekerti yang luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran ajaran agama Islam dalam kehidupannya. Sedangkan menurut Tafsir, PAI adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Selanjutnya, Majid, dalam bukunya Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengartikan PAI adalah upaya sadar dan

terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengajarkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Bahkan, disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud suatu kesatuan dan pemersatu bangsa.

## METODOLOGI

Dalam penelitian ini, Langkah awal yang penulis lakukan adalah menetapkan lokasi penelitian sebagai dasar atau pedoman bagi penulis dalam meneliti. Penelitian ini dilakukan di MIS Al-Husein.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, yakni sesuatu yang apa adanya, tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci, Teknik penggabungan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017).

Teknik-teknik pengumpulan data diantara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai key instrument, artinya peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dan penelitian disesuaikan dengan metode yang digunakan. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan tahapan-tahapan diantaranya reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan,

### D. Hubungan Akhlak dengan Mata Pelajaran PAI

Kata akhlak berasal dari Bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dari khuluqun yang secara kebahasaan diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab dan Tindakan. Adapun pengertian akhlak dari segi terminologi (istilah) yang diungkap oleh para ahli ilmu akhlak bahwa sekalipun kalimatnya berbeda, namun tetap terpaku pada satu titik poin yaitu tingkah laku. Berikut ini beberapa pendapat tentang pengertian akhlak dari para ahli.

1. Ibnu Miskawih mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa pemikiran dan pertimbangan.
2. Imam al-Ghazali, dikenal sebagai hujjah Islam (pembela Islam), mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
3. Ibrahim Anis mengatkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Dalam perkembangan selanjutnya, akhlak tumbuh menjadi suatu ilmu yang berdiri sendiri, yaitu ilmu yang memiliki ruang lingkup pokok bahasan, tujuan, rujukan, aliran, dan para tokoh yang mengembangkannya. Semua aspek yang terkandung dalam akhlak ini kemudian membentuk satu kesatuan yang saling berhubungan dengan membentuk suatu ilmu. Dalam *Da'iratul Ma'arif* ilmu akhlak adalah ilmu tentang keutamaan-keutamaan dan cara mengikutinya hingga terisi dengannya dan tentang keburukan dan cara menghindarinya hingga jiwa kosong dari padanya. Di dalam *Mu'jam al-Wasith* disebutkan bahwa ilmu akhlak adalah ilmu yang objek pembahasannya adalah tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang dapat disifatkan dengan baik atau buruk.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

### **Hasil dalam Implementasi Pendekatan Saintifik dan PAKEM pada Mata Pelajaran PAI dalam Pembentuk Akhlak Siswa**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan data yang ada, maka peneliti menganalisa tahapan-tahapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI meliputi 5 (lima) pengalaman belajar, yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, dan Mengomunikasikan. Peneliti menemukan bahwa guru-guru yang mengajar di kelas sudah menerapkan pendekatan saintifik di saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran berlangsung adalah pembelajaran yang dilakukan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan pengetahuan siswa melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang sudah dirancang dalam RPP dan silabus. Dengan perkataan lain, dalam pembelajaran langsung siswa melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mengeksplorasi, dan Mengomunikasikan. Dalam pembelajaran langsung tersebut telah memunculkan pengetahuan dan keterampilan langsung yang disebut dengan hasil (output) pembelajaran. Sedangkan pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan dapat menghasilkan hasil pengiring. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai spiritual dan sikap yang terkandung dalam Kompetensi Inti (KI) 1 dan 2.

Berpijak dari penjelasan di atas, pendekatan saintifik adalah pembelajaran dengan metode ilmiah, di mana siswa diarahkan dan dibimbing pada kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan membangun jejaring atau Mengomunikasikan untuk mendistribusikan hasil belajarnya. Sehingga, dapat mengembangkan sikap-sikap dan membina keterampilan belajar melalui kemampuan yang berfungsi untuk membentuk pribadi yang terampil dalam mengembangkan siswa secara mandiri. Adapun bentuk kegiatan pembelajaran PAI melalui pendekatan saintifik, sebagaimana tertulis dalam PERMENDIKBUD Nomor 81A Tahun 2013, akan diuraikan berikut ini.

#### **1. Tahapan mengamati**

Mengamati adalah tahap awal yang berpusat pada siswa. Guru membuka secara luas dan bervariasi memberikan kesempatan kepada siswa melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca yang dikemas pada scenario pembelajaran. Dengan kata lain, guru memfasilitasi siswa

untuk melakukan pengamatan, melatih siswa untuk memperhatikan, melihat, membaca, dan mendengar hal yang penting dari suatu benda atau obyek dari berbagai sumber untuk menemukan sendiri fakta, konsep, proses terkait materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian, sikap yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

2. Tahapan menanya

Menanya adalah tahapan kedua dalam pendekatan saintifik. Dalam kegiatan ini, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai fakta, konsep, prinsip atau prosedur yang sudah diamati. Siswa harus dilatih untuk menanya hal-hal yang bersifat faktual sampai yang bersifat hipotetik. Dengan demikian, sikap yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, dan terampil menyusun pertanyaan untuk membentuk berpikir kritis.

3. Tahapan mencoba

Mencoba merupakan tahapan ketiga dalam pendekatan saintifik. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, dan aktivitas wawancara. Dengan demikian, sikap yang dikembangkan adalah teliti, jujur, sopan, dan menghargai orang lain.

4. Tahapan menalar

Menalar atau mengasosiasi merupakan tahapan keempat dalam pendekatan saintifik. Menalar adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan eksperimen atau mengumpulkan informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan hubungan satu informasi dengan informasi lainnya dan menyimpulkan polanya. Dengan demikian, sikap yang dikembangkan adalah disiplin, patuh, dan kerja keras.

5. Tahapan Mengomunikasikan

Tahapan terakhir adalah Mengomunikasikan. Kegiatan Mengomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis, menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola. Dengan demikian, sikap yang dikembangkan adalah toleransi, kemampuan berpikir sistematis, dan kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar. Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang merujuk pada teknik-teknik investigasi atas gejala, memperoleh pengetahuan baru, mengoreksi, dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah/saintifik, metode pencarian berbasis bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran spesifik (Hosnan, 2014). Dalam pengertian lain, pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang memfokuskan pada berpikir ilmiah sesuai dengan perkembangan anak. Siswa didorong untuk memperkaya pengetahuan dengan mengamati atau membaca dari berbagai sumber informasi. Pada teknisnya, siswa

difasilitasi untuk mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan Mengomunikasikan. Oleh karena itu, proses pembelajaran dalam menerapkan pendekatan saintifik ini melatih siswa untuk terbiasa berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan secara ilmiah dengan analisisnya. Siswa menjadi aktif, berani, serta percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya, dan sikap atau akhlaknya juga terbiasa dan terlatih dengan menghargai pendapat orang lain, menghargai sesama, menghormati orang yang sedang berbicara, dan menumbuhkan semangat belajar bersama dalam kelompok atau kelas. Dengan demikian, proses pembelajaran dengan implementasi pendekatan saintifik dapat membentuk akhlak siswa di MIS Al-Husein.

Alih-alih demikian, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan data yang ada, peneliti menganalisa strategi guru PAI agar pelaksanaannya mencapai pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), yang akan diuraikan berikut ini.

#### 1. Pembelajaran aktif

Sebuah pembelajaran dikatakan aktif apabila ada unsur komitmen terhadap mengerjakan tugas, tanggung jawab, dan motivasi (Umi, 2011). Pembelajaran aktif pada mata pelajaran PAI di MIS Al-Husein dibuktikan dengan aktivitas siswa sebagai berikut.

- a. Mengerjakan tugas dari guru.
- b. Bertanya tentang materi.
- c. Mencatat hal-hal penting dan baru.
- d. Memberikan jawaban dari pertanyaan.
- e. Memberikan sanggahan atau tambahan jawaban (Wawancara dengan Bapak Muchlasin).

Dengan demikian, pembelajaran yang aktif dapat membentuk akhlak siswa menjadi pribadi yang percaya diri, semangat yang tinggi, berani, dan bertanggung jawab.

#### 2. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran yang kreatif mengandung makna tidak hanya sekedar melaksanakan dan menerapkan kurikulum. Dalam pembelajaran ini, guru harus dapat mengembangkan kreativitas siswa, potensi belajar, dan rasa ingin tahu (Umi, 2011). Dalam kata lain, guru dituntut mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang beragam, sehingga seluruh potensi dan daya imajinasi siswa dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal dan optimal. Pembelajaran kreatif sendiri di MIS Al-Husein ditunjukkan dengan mencari informasi dari berbagai sumber belajar melalui lembar kerja yang telah disediakan.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Oom Komariah, S.Pd., selaku guru kelas IA MI Al-Husein.

Kreatif siswa jika belajar di alam terbuka. Mereka kreatif dengan melihat lingkungan yang kotor ingin membersihkannya tanpa harus diperintah. Namun, sebelumnya kita berikan pemahaman terlebih dahulu tentang penting dan manfaatnya kebersihan (wawancara dengan Ibu Oom Komariah). Dengan

demikian, pembelajaran yang kreatif akan membentuk akhlak siswa menjadi pribadi yang peduli, ramah, sopan, dan santun.

### 3. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mencapai sasaran atau kompetensi dasar yang telah ditentukan. Untuk mengetahui keefektifan sebuah proses pembelajaran, maka pada setiap akhir pembelajaran perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dimaksud bukan hanya tes untuk siswa, akan tetapi semacam refleksi yang dilakukan oleh guru dan siswa. Hal tersebut sejalan dengan penilaian autentik yang lebih menitik-beratkan pada penilaian proses selain penilaian hasil belajar (Umi, 2011).

Sebagai contoh pembelajaran efektif pada mata pelajaran fikih cukup efektif, karena materinya dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, yakni pokok bahasan pinjam meminjam. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Masriah, S.Pd., selaku guru kelas VIA sekaligus mengajar mata pelajaran Fikih.

Untuk keefektifan dalam pembelajaran, saya meminta kepada siswa untuk mempraktikkan kegiatan pinjam meminjam barang di dalam kelas. Langkah ini saya lakukan untuk memotivasi siswa di luar buku paket. Manfaatnya siswa akan merasakan sendiri setelah melakukannya, atau dengan sendirinya akan termotivasi untuk memahami tentang konsep pinjam meminjam (Wawancara dengan Ibu Masriah).

Dalam pelaksanaan pembelajaran fikih dengan pembahasan bab pinjam meminjam ini termasuk kategori pembelajaran efektif, dengan indikator:

- a. Kegiatan pinjam meminjam sering dilakukan sehari-hari, baik guru maupun siswa, sehingga tidak ada kesulitan dalam praktiknya.
- b. Guru memberikan motivasi kepada siswa pentingnya meminjam barang kepada teman yang membutuhkan dan hikmahnya bagi peminjam dan yang meminjam.
- c. Guru memberikan penilaian tersendiri pada siswa yang mempraktikkan kegiatan pinjam meminjam.

Berdasarkan keterangan di atas, pembelajaran yang efektif dapat membentuk akhlak siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan tanggap dengan lingkungan sekitar.

### 4. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat disukai dan diminati oleh siswa. Siswa merasa senang dan asyik menikmati pembelajaran bersama dengan gurunya. Perasaan yang mengasyikkan mendorong siswa ingin tahu yang disertai upaya mencari tahu sesuatu.

Pembelajaran PAI di MIS Al-Husein ini menyenangkan karena pembelajarannya berlangsung sesuai indikator menyenangkan. Ketika siswa belajar dengan senang karena didasarkan pada 2 (dua) faktor, yaitu metode mengajar serta suasana lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Diah Retno Pulung Handini, selaku guru mata pelajaran SKI di MI Al-Husein.

Salah satu metode belajar yang dapat membuat anak-anak senang yaitu bercerita. Jadi, guru mata pelajaran SKI harus banyak hafal cerita dan menguasai teknik penyampaianya. Kalau sedikit hafal cerita dan penyampaianya kurang menarik, maka pembelajaran bisa menjadi tidak menyenangkan.

Dengan cara mengajar guru yang tidak kaku dan dapat mengelola kelas secara maksimal, hal ini dapat membuat siswa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Menyenangkan, dalam hal ini, bukan bermain, akan tetapi ada sesuatu yang dihasilkan oleh siswa dalam pembelajaran.

Implementasi PAKEM adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas untuk menstimulus aktivitas dan kreativitas belajar siswa serta dilaksanakan secara efektif dan menyenangkan. Dalam implementasi PAKEM, berdasarkan hasil temuannya selain hal di atas, diperoleh model-model pembelajaran, yaitu pembelajaran kontekstual, bermain peran, pembelajaran modul, belajar tuntas, dan pembelajaran partisipatif.

Dalam upaya mengembangkan nilai-nilai mata pelajaran PAI, melalui PAKEM ini dan berbagai modelnya dapat membentuk akhlak yang terpuji pada diri siswa, karena prinsip pembelajaran tersebut dapat memfasilitasi terinternalisasinya nilai-nilai kehidupan. Selain itu, perilaku guru sepanjang proses pembelajaran harus menjadi model (suri tauladan) pelaksanaan nilai-nilai bagi siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran dengan implementasi pendekatan saintifik dapat membentuk akhlak siswa di MIS Al-Husein.

Sebagaimana penjelasan di atas, bahwa implementasi pendekatan saintifik dan PAKEM merupakan sebuah keniscayaan pada mata pelajaran PAI guna menghadapi berbagai macam persoalan pendidikan, utamanya terkait belum komprehensifnya kompetensi sikap yang dicapai siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Dalam pendekatan saintifik dan PAKEM, guru harus memahami konsep keduanya dan cara mengimplementasikannya dalam pembelajaran PAI di madrasah sebagai pembentuk akhlak siswa. Maka dari itu, pentingnya pengembangan kreativitas dan inovasi guru dalam proses pembelajaran..

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil rumusan masalah penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi pendekatan saintifik dan PAKEM pada mata pelajaran PAI terdiri dari Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI. Dalam pelaksanaan implementasi pendekatan saintifik meliputi beberapa tahapan, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan. Adapun dalam pelaksanaan pendekatan PAKEM memiliki beberapa model, yaitu pembelajaran kontekstual, bermain peran, pembelajaran modul, belajar tuntas, pembelajaran partisipatif.

2. Kekuatan implementasi pendekatan saintifik mampu mengembangkan metode pembelajaran yang efektif sehingga siswa menjadi aktif, kelemahannya ketidak-siapan karena kurang kreatifnya guru dalam mendesain pembelajaran yang efektif, untuk peluangnya madrasah dapat melengkapi sarana dan prasarana serta media pembelajaran agar lebih efektif dan kondusif, dan ancamannya, guru diposisikan sebagai pelaksana dari kurikulum di madrasah. Adapun kekuatan PAKEM adalah guru lebih dekat dengan siswa serta menjadi inspirator dan motivator, kelemahannya adalah kurang memanfaatkan media teknologi, peluangnya adalah meningkatkan intensitas keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan ancamannya adalah kekhawatiran dan pesimis guru dalam menerapkan PAKEM.

## **2.Rekomendasi**

Implementasi pendekatan saintifik dan PAKEM di MI Al-Husein sudah cukup baik, yang perlu dicontoh oleh lembaga pendidikan lainnya. Sebagai peneliti, harapannya dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap implementasi pendekatan saintifik dan PAKEM sebagai berikut.

1. Bagi Lembaga
  - a. Hendaknya implementasi pendekatan saintifik dan PAKEM dilaksanakan dalam kegiatan belajar dan mengajar secara optimal dan pemenuhan sarana dan prasarana sebagai pendukung perlu ditingkatkan lagi.
  - b. Terus meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
  - c. Dapat menjaga dan menjalin kerja sama yang lebih baik lagi kepada masyarakat, orang tua, instansi terkait, sehingga operasional lembaga pendidikan ini dapat berjalan lancar.
2. Kepala Madrasah  
Perlu ditingkatkan upaya bersama seluruh komponen sekolah dan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
3. Bagi guru PAI
  - a. Lebih mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang tepat guna.
  - b. Lebih meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, karena guru dituntut kreatif dan inovatif dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Berdasarkan penelitian dalam mempertimbangkan untuk tidak terjadi kekeliruan dan kesalahan dalam eksplorasi dari hasil di lapangan, komputasi data. Maka pemaparan hasil penelitian keterbatasan peneliti diantaranya:

1. Pembagian angket tidak dapat dilakukan secara langsung serta dalam membimbing proses pengisian angket satu per satu oleh responden, dikarenakan kesibukan responden dan situasi dan kondisi.

2. Selain variabel-variabel yang diteliti, masih banyak faktor dalam menyempurnakan Kualitas pengoperasian Sarana Dan Prasarana, seperti gaya kepemimpinan, pengawasan pengurus, pengawasan kepala sekolah, sehingga diperoleh dari eksperimen mendapatkan lebih rendah dari optimal, tidak sempurna dan sepenuhnya objektif.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Alhamdulillah tesis ini bisa terselesaikan dengan baik, atas bantuan dan bimbingan dari semua pihak, untuk itu saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarkan kepada Bapak Rektor Bapak Prof, dr Wawan Wahyudin, Bapak Direktur pascasaraja Bapak Prof. Dr Ilzamudin,MM, Bapak Kaprodi Bapak Dr Wasehudin, M.Pd, Bapak Prof.Dr Wawan Wahyudi, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Nana Suryapermana,MM selaku pembimbing II, Bapak/Ibu Dosen dan teman-teman seangkatan semoga amal ibadah dan kebaikan selama ini diterima Allah SWT aamiin

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Akhmadi. 2015. Pendekatan Saintifik, Model Pembelajaran Masa Depan. Yogyakarta: Araska
- Hanifah Harsono. 2015. Implementasi Kebijakan dan Politik. Bandung: PT. Mutiara
- M. Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nurdin Usman. 2002. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Salim, Ahmad. 2014. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah. Cendekia, Volume 12, Juni
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sulastri, dkk. 2015. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 5 Kota Bandung Tahun 2015, Tarbawy, Volume 2,
- Umi Kulsum. 2011. Implementasi Pendidikan Karakter berbasis PAIKEM. Surabaya: Gena Pratama Pustaka